

KONSEP TEKNOLOGI PEMBELAJARAN

Nama : Dias Risawati

Nim :152071200007

Prodi : PGMI

Email :diasrisawati@gmail.com

Ringkasan :

Artikel ini membahas tentang konsep teknologi pembelajaran. Konsep teknologi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk tujuan suatu pembelajaran, juga sebagai alat atau cara mendampingi guru pada saat pembelajaran berlangsung atau bisa juga dikatakan sebagai alat pengganti buku paket, pendamping dsb dan membuat proses pembelajaran lebih modern sehingga tidak membuat siswa menjadi bosan.

A. Konsep Pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan belajar.

Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang, yaitu behavioristik, kognitif, interaksional dan inovatif.¹

Dalam pengembangan pembelajaran tidak luput dari pengembangan kurikulum yang harus melibatkan berbagai aspek diantaranya : masyarakat, peserta didik, orang tua, pengusaha yang berkaitan pada dunia pendidikan.²

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serentetan perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran terdapat sejumlah tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegrasi satu sama lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak dapat terinteraksi, maka proses dalam pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang mengaburkan pencapaian tujuan pembelajaran.³

¹ Nurdyansyah, N., & Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo. Nizamia Learning Center, 2016)1-3

² M. Musfiqon., Nurdyansyah, N. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo. Nizamia Learning Center, 2015)5.

³ Nurdyansyah, N., & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo. Nizamia Learning Center, 2015)1

Pembelajaran bertujuan untuk tercapainya suasana menyenangkan sehingga peserta didik belajar dengan tidak ada rasa bosan. Tujuan pembelajaran diharuskan menunjang ketercapaian tujuan belajar.⁴

Pembelajaran model dahulu berbeda dengan sekarang, dahulu model pembelajarannya tidak di desain secara terintegratif, lebih terfokus pada guru dan tidak terfokus pada kegiatan peserta didik. Sedangkan pada masa sekarang, pembelajarannya mencoba bukan hanya terfokus pada guru saja tetapi guru juga harus belajar dari aktivitas yang dilakukan peserta didik.⁵

Contoh kongkrit tujuan pembelajaran yang kongruen dengan tujuan belajar adalah sebagai berikut :

Tujuan Belajar	Tujuan Pembelajaran
Setelah menelaah teks butir-butir pertama pancasila, peserta didik dapat menjelaskan kaitan antar butir pertama dengan butir kedua.	Setelah peserta didik dibelajarkan dengan cara menelaah teks butir pertama pancasila, peserta didik dapat menjelaskan kaitan antara butir pertama dengan butir kedua secara benar dengan menggunakan kata-kata sendiri.
Setelah mengamati berbagai tumbuh-tumbuhan di kebun percobaan sekolah, peserta didik dapat membedakan antar tumbuh-tumbuhan yang berkeping satu dan yang berkeping dua.	Setelah mengamati berbagai tumbuh-tumbuhan di kebun percobaan sekolah. Peserta dapat membedakan antara tumbuh-tumbuhan yang berkeping satu dengan yang berkeping dua.

Dari contoh yang disebutkan tersebut sangatlah jelas, bahwa tujuan pembelajaran yang kongruen dengan tujuan belajar peserta didik adalah :⁶

1. Punya kesamaan tercapainya tujuan dari segi waktu, yaitu setelah peserta didik belajar atau dibelajarkan.
2. Punya kesamaan tercapainya tujuan dari segi waktu, substansinya, yaitu peserta didik bisa “apa” setelah belajar atau dibelajarkan.

⁴ Anggoro, M.T., Hardhono, A. P., Belawati, T., & Darmayanti, T. (2002). Tutorial elektronik melalui internet dan fax-internet. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 2 (1), 60-77.

⁵ Ardhana, W. 2000. *Reformasi pembelajaran menghadapi abad pengetahuan. Makalah*. Disajikan dalam Seminar dan Diskusi Panel Nasional Teknologi Pembelajaran V, tanggal 7 Oktober 2000, di UM.

⁶ Santyasa, I W. 2003. *Pembelajaran fisika berbasis keterampilan berpikir sebagai alternatif implementasi KBK. Makalah*. Disajikan dalam Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, 22-23 Agustus 2003, Di Hotel Inna Garuda Yogyakarta.

3. Punya kesamaan tercapainya tujuan dari segi cara mencapainya.
4. Punya kesamaan takaran dalam pencapaian tujuan.
5. Punya kesamaan dari segi pusat kegiatan, yaitu sama-sama berada pada diri peserta didik.

B. Prinsip-prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan ahli yang lain memiliki persamaan dan perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relative berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran. Baik bagi peserta didik yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan, tantangan, bahkan dan penguatan serta perbedaan individual.⁷

Prinsip-prinsip belajar bagi siswa adalah meningkatkan upaya belajarnya dan bagi guru untuk meningkatkan cara mengajarnya. Prinsip-prinsip itu adalah:⁸

1. Perhatian dan Motivasi

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan aktivitas seseorang untuk menjadi lebih giat lagi. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut akan mengubah tingkah laku manusia dan motivasinya.

Motivasi dapat bersifat internal (datang dari diri sendiri) dan eksternal (datang dari orang lain, guru, orang tua, teman, lingkungan).⁹

Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang mempunyai minat terhadap sesuatu hal tertentu akan tertarik perhatiannya dan akan mempelajari sesuatunya tersebut.

⁷ Nurdyansyah, N., & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo. Nizamia Learning Center, 2015)³

⁸ Haryono, A., & Alatas, A. (2002). Virtual learning/virtual classroom sebagai salah satu model pendidikan jarak jauh: Konsep dan penerapannya. Makalah disajikan pada *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 18 – 19 July 2002, Jakarta, Indonesia.

⁹ Simamora, L. (2002). Pemanfaatan teknologi informasi untuk pendidikan jarak jauh di Indonesia (elearning). Makalah disajikan pada *the Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 18 – 19 July 2002, Jakarta, Indonesia.

2. Keaktifan

Dalam proses belajar siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati.

Belajar tidak bisa dipaksakan orang lain juga tidak bisa dilimpahkan orang lain. Belajar hanya bisa dilakukan apabila anak mempunyai keaktifan sendiri.

Dalam proses belajar, siswa selalu menunjukkan keaktifan yang berbeda-beda. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang sulit untuk diamati.

3. Keterlibatan langsung/pengalaman

Menurut John Dewey dengan “Learning by doing”-nya pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik, individual maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah.

Dalam prinsip ini siswa tidak sekedar mengalami secara langsung tetapi ia juga harus mengkhayati, terlibat langsung perbuatannya, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

4. Pengulangan

Teori psikologi daya menerangkan bahwa belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menganggap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dsb. Dengan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang dengan baik.

5. Tantangan

Siswa yang sedang belajar berada dalam suatu tujuan yang ingin dicapai tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.¹⁰

6. Balikan dan penguatan

¹⁰ Universitas Terbuka. (2004). *Pedoman umum penyelenggaraan tutorial*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik adalah balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar berikutnya.

7. Perbedaan individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terletak pada karakteristik, psikis, dan sifat-sifatnya.

Perbedaan individual berpengaruh terhadap cara dan hasil belajar siswa. Karena, perbedaan individual perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- M.Musfiqon., Nurdyansyah, N. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* . Sidoarjo. Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah, N., & Eni Fariyatul Fahyuni. 2016 *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum* .Sidoarjo. Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah.N, & Andiek, Widodo. 2015 *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center.
- Santyasa, I W. 2003. *Pembelajaran fisika berbasis keterampilan berpikir sebagai alternative implementasi KBK. Makalah*. Disajikan dalam Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, 22-23 Agustus 2003, Di Hotel Inna Garuda Yogyakarta.
- Haryono, A., & Alatas, A. 2002. Virtual learning/virtual classroom sebagai salah satu model pendidikan jarak jauh: Konsep dan penerapannya. Makalah disajikan pada *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 18 – 19 July 2002, Jakarta, Indonesia.
- Simamora., L. 2002. *Pemanfaatan teknologi informasi untuk pendidikan jarak jauh di Indonesia (elearning)*. Makalah disajikan pada *the Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 18 – 19 July 2002, Jakarta, Indonesia.
- Universitas Terbuka. 2004. *Pedoman umum penyelenggaraan tutorial*. Jakarta: Universitas Terbuka.